

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Makna dan hakikat belajar diartikan sebagai proses membangun makna pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan siswa (Indra jati 2004:4). Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru.

Pembelajaran yang baik akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Olehnya peran guru dalam proses belajar mengajar adalah untuk memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih model, media, dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Pemilihan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat tidak

dapat merangsang kreativitas dan membuat siswa tidak aktif dalam menerima pelajaran tersebut.

Namun kenyataan di lapangan belum menunjukkan ke arah pembelajaran yang diharapkan. Sistem pembelajaran duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru sepertinya sudah membudaya sejak dulu, sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan agak sulit.

Kegiatan pembelajaran pada siswa kelas IV SDN No 28 Kota Selatan Kota Gorontalo pada mata pelajaran IPA, khususnya pada materi perpindahan energi panas lebih didominasi oleh guru, artinya siswa hanya menerima penyampaian materi dari guru tanpa mereka mengerti dan memahami lebih jelas tentang materi tersebut.

Hal ini dapat dilihat pada prosentasi hasil belajar siswa pada materi perpindahan energi panas tahun ajaran 2009/2010 yang memperoleh nilai dibawah 65 sebesar 44% dan berdasarkan informasi guru pada saat wawancara tahun ajaran 2011/2012 persentase ketidaktuntasan meningkat lagi menjadi 70%. Oleh sebab itu dalam proses belajar mengajar guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif sehingga suasana belajar lebih menarik dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perpindahan energi panas, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa, sehingga akan lebih memudahkan mereka untuk mengerti dan

mencari pemahaman sendiri tentang materi yang akan diajarkan khususnya materi perpindahan energi panas. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perpindahan energi panas adalah metode pembelajaran eksperimen.

Metode pembelajaran eksperimen adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung sehingga proses pembelajaran lebih efektif karena siswa mengalami langsung hal yang dipelajari dan siswa mudah mengingat apa yang telah mereka pelajari.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen maka pembelajaran akan berlangsung dengan sangat menyenangkan dan akan berhasil dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul : **“Meningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Perpindahan Energi Panas Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Eksperimen di Kelas IV SDN No 28 Kota Selatan Kota Gorontalo.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran
2. Rendahnya hasil belajar pada materi perpindahan energi panas, sehingga menimbulkan dampak yang negatif terhadap hasil belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ilmiah ini, penulis membatasi masalah bagaimana Meningkatkan Hasil belajar Siswa Tentang Perpindahan Energi Panas Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Eksperimen di Kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN No. 28 Kota Selatan Kota Gorontalo Tentang Perpindahan Energi Panas Pada Mata Pelajaran IPA dapat ditingkatkan Melalui Metode Eksperimen?

1.5 Cara pemecahan masalah

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada kelas IV SDN No. 28 Kota Selatan Kota Gorontalo Tentang Perpindahan Energi Panas pada Mata Pelajaran IPA adalah Metode Eksperimen.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Perpindahan Energi Panas pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN No.28 Kota Selatan Kota Gorontalo adalah dengan menggunakan metode eksperimen”.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

2. Bagi Sekolah

Sebagai input pemikiran dalam usaha terus membina dan membekali anak didik yang lebih baik, dengan sasaran tujuan dapat tercapai.

3. Bagi Siswa

Diharapkan dapat bermanfaat guna perkembangan pengetahuannya, kreatifitas maupun peningkatan hasil belajarnya.

4. Bagi peneliti:

- 1) sebagai bahan melakukan dan pengetahuan mengenai tata cara penulisan karya ilmiah secara baik dan benar yang juga merupakan implementasi dharma penelitian perguruan tinggi
- 2) memberikan kesempatan belajar melaksanakan penelitian ilmiah dengan menuangkan gagasan secara sistematis dan prosedural berdasarkan penelitian.
- 3) Untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon guru, sehingga telah memiliki pengalaman tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa.